

Pengaruh Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Desa Guli

The Impact of Socialization on Family Medicinal Plants (TOGA) on Increasing Community Knowledge in Guli Village

Ahmad Farras Musayyaf¹, Najwa Kayana Athaillah², Muhammad Ihsan Malik¹,
Laila Dzafira¹, Bilal Rahman Hakim¹, Hidayah Karuniawati^{1*}

¹Fakultas farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Email: hk170@ums.ac.id

(Diterima 24-08-2024; Disetujui 23-09-2024)

ABSTRAK

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang tumbuh dan dapat dimanfaatkan untuk sumber bahan pangan serta obat-obatan. TOGA dapat tumbuh di berbagai tempat dan mudah dibudidayakan memiliki manfaat sebagai obat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan tentang TOGA ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pemanfaatan TOGA. Sosialisasi dilakukan dengan pemberian materi dan pengisian kuisioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Responden pada sosialisasi sebanyak 21 responden meliputi responden perempuan yaitu 95% dan laki-laki 5% dengan rata-rata umur 40 tahun. Data dianalisis normalitasnya dengan uji Shapiro Wilk dilanjutkan dengan uji wilcoxon. Uji normalitas menunjukkan bahwa jawaban kuisioner terdistribusi tidak normal dengan nilai p value $< 0,001$. Rata-rata nilai pretes 93,81 sedangkan rata-rata nilai posttest adalah 97,14. Walaupun ada peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan tetapi tidak bermakna signifikan secara statistik karena p value hasil uji Wilcoxon adalah 0,129.

Kata kunci: *TOGA, Sosialisasi, Pengetahuan*

ABSTRACT

Family Medicinal Plants (TOGA) are plants that grow and can be utilized as a source of food and medicine. TOGA can grow in various places, is easy to cultivate, and has medicinal benefits. This community service activity, which involves educating people about TOGA, aims to enhance understanding of the use of TOGA. The outreach was conducted by providing materials and administering questionnaires before and after the education session. There were 21 respondents in the outreach, consisting of 95% women and 5% men, with an average age of 40 years. The data were analyzed for normality using the Shapiro-Wilk test, followed by the Wilcoxon test. The normality test indicated that the questionnaire responses were not normally distributed, with a p -value < 0.001 . The average pre-test score was 93.81, while the average post-test score was 97.14. Although there was an increase in respondents' knowledge before and after the session, it was not statistically significant, as the Wilcoxon test p -value was 0.129.

Keywords: TOGA, Socialization, Knowledge

PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman bisa dimanfaatkan sebagai sumber obat-obatan. Dalam kehidupan masyarakat, TOGA sering digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Penggunaan tanaman sebagai obat telah lama diminati oleh masyarakat desa, yang terlihat dari banyaknya tempat pengobatan tradisional dan beredarnya produk obat tradisional di tengah-tengah masyarakat, yang dikenal sebagai herbal. Herbal telah menjadi warisan yang diwariskan turun-temurun sejak lama. Pengetahuan yang diturunkan oleh nenek moyang, herbal tetap menjadi pilihan masyarakat untuk

menyembuhkan penyakit hingga saat ini. Beberapa orang bahkan membudidayakan tanaman herbal sebagai tanaman obat keluarga atau TOGA (Harefa, 2020).

TOGA adalah tanaman yang dibudidayakan di rumah dan memiliki khasiat sebagai obat. Salah satu program yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama di bidang pangan, adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Penanaman TOGA bisa dilakukan di pot atau di lahan sekitar rumah. Jika lahan yang digunakan cukup luas, sebagian hasil panen dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga (Al Fatina et al., 2021). Di bidang tanaman obat, Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati terbesar kedua setelah Brazil, sehingga memiliki potensi besar untuk mengembangkan tanaman obat berbasis pada flora lokal. Indonesia kaya akan berbagai jenis tanaman obat, dengan lebih dari 1000 spesies tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat. Oleh karena itu, budidaya tanaman obat di Indonesia memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan (Nurhab, M., 2023).

Desa Guli terletak di Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Luas keseluruhan Desa Guli adalah 362.4705 hektar dan berada di sebelah tenggara kota Kecamatan Nogosari, dengan jarak sekitar 5 km. Desa ini terdiri atas 14 dukuh, 3 RW, dan 32 RT. Hasil pertanian yang dihasilkan di Desa Guli meliputi padi dan singkong. Mata pencaharian utama warga Desa Guli adalah bertani dan bekerja di industri mebel. Menurut informasi dari Diskominfo Kabupaten Boyolali, Desa Guli menghasilkan sekitar 6-7 ton padi dari lahan seluas 70 hektar. Dari lahan yang luas tersebut, berpotensi dijadikan sebagai perkebunan TOGA.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut mengenai tanaman TOGA, maka dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama di Desa Guli, Kabupaten Boyolali, mengenai penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA).

BAHAN DAN METODE

Program pengabdian dilakukan menggunakan metode penyuluhan dengan memberikan materi yang diberikan secara lisan kepada responden. Responden mengisi kuisisioner sebelum dilakukan sosialisasi yang kemudian dikumpulkan dan dilanjutkan dengan pemberian materi (Karuniawati et al., 2020). Materi diberikan secara langsung mengenai cara memanfaatkan pekarangan rumah, teknik penanaman TOGA, memperkenalkan berbagai jenis TOGA, serta khasiat dan cara penggunaannya yang mudah

ditemukan dan dimanfaatkan di sekitar desa. Dilanjutkan dengan pengisian kuisioner dengan pertanyaan yang sama dengan kuisioner sebelumnya.

Alat yang digunakan merupakan kuisioner yang berisi pengetahuan mengenai tanaman TOGA yang terdiri atas 10 pertanyaan dengan dua pilihan jawaban yaitu benar dan salah. Pengolahan jawaban kuisioner dianalisis dengan uji wilcoxon karena data tidak terdistribusi secara normal untuk menilai pengaruh sosialisasi terhadap pengetahuan kader tentang pemanfaatan TOGA.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, panitia berkumpul untuk membahas pelaksanaan sosialisasi. Penentuan hari dan waktu pelaksanaan dikoordinasikan dengan kepala wilayah Desa Guli. Kegiatan dikoordinasikan dengan Bu Carik di wilayah Desa Guli, pak lurah, dan perwakilan ibu-ibu kader desa Guli. Pada tahap ini, juga dilakukan persiapan materi yang akan disampaikan, termasuk pemanfaatan pekarangan rumah, TOGA, cara menanam TOGA, serta manfaat dan cara mengolah TOGA.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan hari Minggu, 7 Juli 2024 pukul 07.00 hingga 13.00 WIB dengan objek sosialisasi kepada kader pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) Desa Guli. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang cara memanfaatkan pekarangan rumah, teknik penanaman TOGA, memperkenalkan berbagai jenis TOGA, serta khasiat dan cara penggunaannya yang mudah ditemukan dan dimanfaatkan di sekitar desa. Kegiatan dilakukan di kantor Balai Desa Guli. Registrasi peserta dilakukan 15 menit sebelum acara dimulai atau saat peserta tiba. Setelah itu dilakukan pemberian materi tentang tanaman TOGA dan sesi tanya jawab. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini melibatkan kader PKK Desa Guli, Kabupaten Boyolali, dengan jumlah peserta sebanyak 21 orang. Peserta acara terdiri atas 20 orang perempuan dan 1 laki-laki. Sosialisasi ini dilaksanakan di kantor Kelurahan Desa Guli pada tanggal 7 Juli 2024 mulai pukul 07.00 hingga 13.00 WIB.

Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa sesi. Pada sesi pertama, diberikan soal pretest lalu disampaikan informasi mengenai cara memanfaatkan pekarangan rumah, teknik penanaman tanaman obat keluarga (TOGA), pengenalan berbagai jenis TOGA, serta khasiat dan cara penggunaannya. Sesi kedua berfokus pada diskusi mengenai manfaat dari tanaman

obat keluarga dan pembagian soal postest. Tujuan dari kegiatan sosialisasi tentang penanaman dan manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang kosong, sehingga dapat membantu memperbaiki status gizi keluarga (Hanifah et al., 2023). Kondisi sosialisasi TOGA dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Penanaman dan Manfaat TOGA

Sosialisasi dilakukan dengan metode interaktif menggunakan LCD proyektor dan presentasi PowerPoint sebagai media. Materi yang disampaikan mencakup pengertian Tanaman Obat Keluarga (TOGA), berbagai jenis tanaman yang termasuk TOGA, khasiatnya, serta cara pengolahan tanaman untuk pengobatan. Daftar tanaman pilihan untuk sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 1. Tanaman-tanaman tersebut dipilih karena kemudahannya untuk didapatkan dan ditanam.

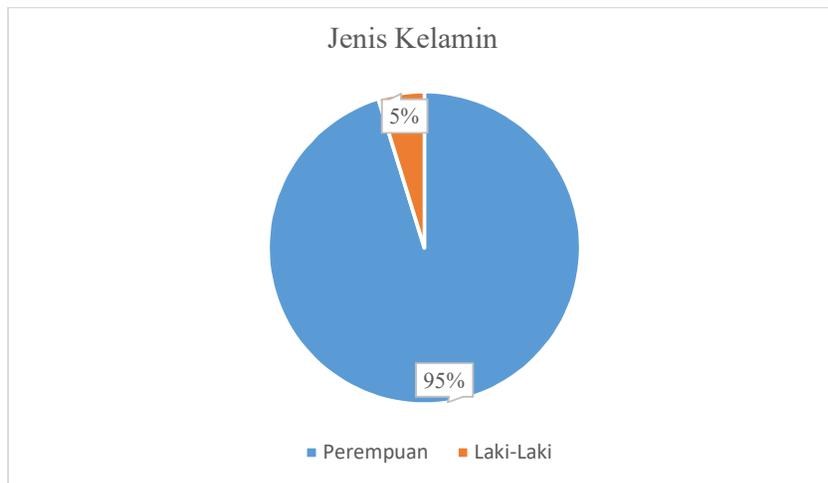
Tabel 1. Tanaman Pada Sosialisai TOGA

No	Tanaman dan Kegunaannya	
	Nama	Kegunaan Umum
1	Kemangi	Secara tradisional digunakan untuk meningkatkan kekebalan tubuh, menurunkan kadar gula darah, mencegah kanker, mengatasi panu, dan menghilangkan bau mulut
2	Bawang Putih	Secara tradisional digunakan untuk mengatasi flu, mengontrol kolesterol, menjaga kesehatan kulit, dan mencegah penyakit alzheimer serta demensia
3	Bawah Merah	Secara tradisional digunakan sebagai pencegah penyakit jantung, mengurangi resiko obesitas, mencegah alergi, dan mengatasi kutu air.
4	Kencur	Secara tradisional digunakan untuk mengatasi sakit kepala, mengobati kesleo, meredakan peradangan dan nyeri, serta mengurangi stres
5	Kunyit	Secara tradisional, tanaman ini digunakan untuk mengatasi berbagai kondisi seperti demam, hidung tersumbat akibat pilek, rematik, diare, disentri, hiperlipidemia, nyeri dada, asma, dispepsia, haid tidak teratur, peradangan, jaundice (sakit kuning), dan hipertensi.
6	Lidah Buaya	Secara tradisional digunakan untuk mengobati ambeien, penyubur rambut, mengatasi kulit kering, dan mencegah timbulnya jerawat
7	Jahe	Secara tradisional, tanaman ini digunakan untuk mengatasi mual dan muntah, diare, perut kembung, demam, batuk berdahak, flu, pegal linu, kurangnya nafsu makan, serta kesemutan pada tangan dan kaki.

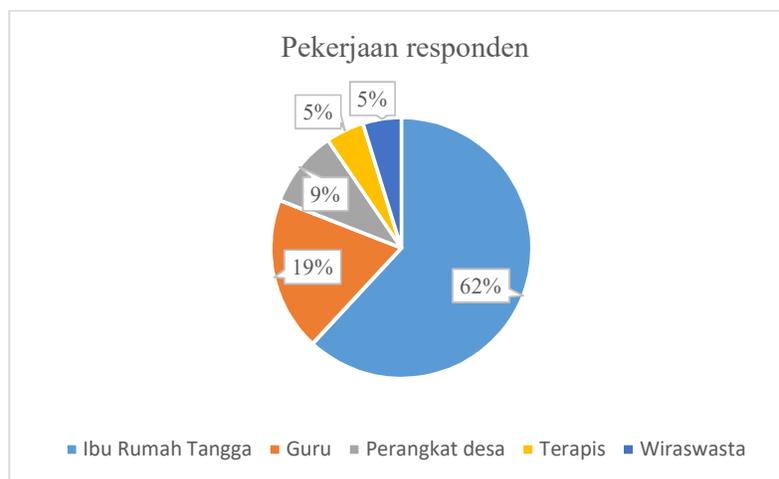
Kegiatan sosialisasi ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya untuk mempromosikan kesehatan mandiri bagi keluarga dan masyarakat (Rahmawati, Fatmawati,

A., 2020). Proses sosialisasi berlangsung dengan baik, dan peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, sehingga terjadi diskusi yang interaktif. Diskusi yang interaktif ini mencerminkan partisipasi masyarakat dalam menangani masalah kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama melalui penggunaan pengobatan tradisional yang berasal dari TOGA (Ratnaningsih et al., 2020).

Selama pelaksanaan program, terdapat 21 peserta yang ikut serta. Usia para peserta berkisar antara 28 hingga 60 tahun. Dari total peserta, 95% adalah wanita, sementara 5% adalah pria. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kecenderungan wanita yang lebih memperhatikan kesehatan serta memiliki waktu luang yang lebih banyak dibandingkan pria (Rumi et al., 2022). Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 62%, guru sebanyak 19%, perangkat desa sebanyak 9 %, terapis 5 % dan wiraswasta 5%. Data demografi responden dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3 serta Tabel 2.



Gambar 2. Jumlah Responden Berdasarkan Kelamin



Gambar 3. Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2. Profil Peserta Sosialisasi dan Hasil Pretest dan Postest

Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan	Pretest	Postest
40	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	SMA	90	100
43	Perempuan	Guru	S1	70	100
28	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	SMA	90	80
60	Laki-Laki	Perangkat Desa	SMA	100	100
47	Perempuan	Guru	S1	90	90
30	Perempuan	Terapis	D3	100	100
54	Perempuan	Guru	S1	100	100
45	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	SMA	100	100
54	Perempuan	Guru	S1	100	100
42	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	SD	100	100
37	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	SMK	100	100
42	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	SMA	90	90
49	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	SMP	90	100
40	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	SMA	90	90
39	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	SMA	100	100
43	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	SMP	70	100
45	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	SMP	100	100
48	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	SMA	100	100
39	Perempuan	Wiraswasta	SMA	100	100
34	Perempuan	Perangkat Desa	D3	100	100
54	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	S1	90	90
Rata-Rata				93,81	97,14

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Shapiro-Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.321	21	.000	.673	21	.000
Posttest	.457	21	.000	.569	21	.000

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Toga Warga Desa Guli

	Median (minimum-maksimum)	Nilai P
Pengetahuan sebelum penyuluhan	100 (70-100)	0,129
Pengetahuan sesudah penyuluhan	100 (80-100)	

Hasil statistik menunjukkan bahwa data hasil sosialisasi tidak terdistribusi secara normal dengan nilai $p < 0,001$, sehingga dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon (Karuniawati et al., 2021). Hasil uji Wilcoxon sosialisasi memiliki pengaruh yang tidak

terlalu signifikan terhadap pengetahuan masyarakat mengenai Tanaman Obat Keluarga. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,129, sebagaimana tercantum dalam tabel 4.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, berupa sosialisasi, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya di Desa Guli, mengenai tanaman obat keluarga. Setelah menerima materi sosialisasi tentang cara memanfaatkan pekarangan rumah, teknik penanaman tanaman obat keluarga (TOGA), pengenalan berbagai jenis TOGA, serta khasiat dan cara penggunaannya, diharapkan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk memanfaatkan potensi tanaman obat keluarga yang ada di Desa Guli.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Guli, Kecamatan Nogosari, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TOGA. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar diadakan pembinaan rutin untuk mempertahankan antusiasme dan ketertarikan peserta dalam memanfaatkan dan membudidayakan terkait TOGA yang ada di Desa Guli.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM UMS), serta semua responden dan panitia yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatina, A., Rochma, N. A., Salsabilah, N., Sari, C. S., Rahma, A., Fauziyah, N., Sukaris, S., & Rahim, A. R. (2021). Pemberdayaan Para Pemuda Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*) Menjadi Olahan Ice Cream Di Desa Sambogunung. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 3(2), 801–810.
- Hanifah, H. N., Aulia, S. N., Firmansyah, F., Asspuro, C. N., Andrianto, I., Herfani, H. S., Gumelar, B. S., Muzdalifah, D., Margareta, N., Fitri, F., & Aisyah, N. R. (2023). Pemanfaatan Toga (Tanaman Obat Keluarga) Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Serta Sanitasi & Hiegene Masyarakat Kampung Sukaratu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Babakti*, 2(2), 98–102. <https://doi.org/10.53675/babakti.v2i2.936>
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>

- Karuniawati, H., Maryati, M., Setiyadi, G., Suprpto, S., Permana, A., Fatmawati, S., Aji, A. W. B., Kumalasari, H. M., Pratiwi, Y. I., & Hayati, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Demam Berdarah Warga Desa Potronayan, Nogosari, Boyolali. *Abdi Geomedisains*, *1*(1), 27–32. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.96>
- Karuniawati, H., Salsabila, Pratiwi, T. N., Eryani, K., Rahmawati, D., Cahyani, R. S., Maulida, A., Fiandra, T., Tustika Vieda, Z., & Viyanti, O. (2021). Pengaruh Sosialisasi DAGUSIBU Obat Tetes Mata Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Media Sosial Instagram. *Abdi Geomedisains*, *1*(2), 92–98. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i2.230>
- Nurhab, M., I. (2023). Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Bagi Masyarakat Desa Negeri Tua. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS)*, 33–42. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/%0A1>.
- Rahmawati, Fatmawati, A., N. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Pengobatan Herbal Bagi Masyarakat Dusun Pimpinga Desa Baturappe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *1*(2), 1–7. <http://jurnal.poltekkesmu.online/abdimas>
- Ratnaningsih, E., Maydianasari, L., Widaryanti, R., Muflih, M., Maranressy, M., Studi, P., Profesi, P., Kesehatan, F. I., Yogyakarta, U. R., Studi, P., Keperawatan, S., Kesehatan, F. I., Yogyakarta, U. R., & Korespondensi, P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Dengan Pemanfaatan Herbal Community Empowerment to Improve The Level of Public Health Through The Utilization of Herbal. *Tetap Produktif Dan Eksis Selama Dan Pasca Pandemi COVID-19, Desember*, 33–39.
- Rumi, A., Parumpu, F. A., & Wulandari, S. (2022). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Tentang Dagusibu Obat Di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(1), 832–840. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3786>